

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Gambaran Umum Wilayah Eks Karesidenan Pekalongan**

Karesidenan adalah pembagian administratif dalam Provinsi pada zaman Hindia-Belanda hingga tahun 1950-an. Dalam Karesidenan terdiri dari beberapa Kabupaten dan Kota. Tidak semua Provinsi di Indonesia terbentuk Karesidenan, hanya ada di pulau Jawa, Sumatra, Lombok, Kalimantan dan Sulawesi. Wilayah Karesidenan biasanya dibentuk di wilayah yang banyak penduduknya. Saat ini Karesidenan sudah tidak digunakan lagi. Penggunaan Kata Karesidenan sudah tidak digunakan secara formal, saat ini penggunaan kata Karesidenan digunakan secara informal, Eks-Karesidenan hanya di gunakan dalam pengelompokan tanda kendaraan yang dilakukan berbagai wilayah di Indonesia salah satunya di Pulau Jawa, baik Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat. Di Jawa Tengah sendiri Eks-Karesidenan terbagi terdapat 6 wilayah Eks-karesidenan, yaitu: Eks-Karesidenan Banyumas, Eks-Karesidenan Kedu, Eks-Karesidenan Pati, Eks-Karesidenan Pekalongan, Eks-Karesidenan Semarang, Eks-Karesidenan Surakarta. Dalam penelitian ini ruang lingkup wilayah yang digunakan adalah Eks-Karesidenan Pekalongan yang terbagi menjadi 5 Kabupaten dan 2 Kota wilayah administratif yaitu:

- 1) Kabupaten Batang
- 2) Kabupaten Pekalongan

- 3) Kota Pekalongan
- 4) Kabupaten Pematang
- 5) Kabupaten Tegal
- 6) Kota Tegal
- 7) Kabupaten Brebes



Sumber: <https://www negeripesona.com/2013/04/eks-karesidenan-di-jawa-tengah-beserta-kabupaten-kotanya.html>

**Gambar 4.1**  
Peta Wilayah Eks-Karesidenan Pekalongan

## **B. Letak Geografis Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Pekalongan**

### **1. Kabupaten Batang**

Kabupaten Batang terletak antara  $6^{\circ} 51' 46''$  -  $7^{\circ} 11' 47''$  lintang selatan dan antara  $109^{\circ} 40' 19''$  dan  $110^{\circ} 03' 06''$  bujur timur, batas-batas Kabupaten Batang berbatasan dengan:

- Sebelah Barat : Kab. Pekalongan dan Kota Pekalongan
- Sebelah Selatan : Kab. Wonosobo dan Kab. Banjarnegara
- Sebelah Timur : Kab. Kendal
- Sebelah Utara : Laut Jawa

Kabupaten Batang terbagi menjadi 15 Kecamatan dengan luas wilayah 7886416 Ha. Terdiri dari 28,41% lahan sawah dan 71,59% lahan bukan sawah. Lahan yg digunakan sawah sebagian besar untuk irigasi persawah dan lahan bukan sawah di gunakan untuk huma berupa pekarang, perkebunan, hutan negara, tambak/kolam dan padang rerumputan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang, 2017).

### **2. Kabupaten Pekalongan**

Kabupaten Pekalongan terletak di antara  $6^{\circ} - 7^{\circ} 23'$  lintang selatan dan antara  $109^{\circ} - 109^{\circ} 78'$  bujur timur. Kabupaten Pekalongan berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Laut Jawa & Kota Pekalongan
- Sebelah Timur : Kabupaten Batang & Kota Pekalongan
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bajarnegara

- Sebelah Barat : Kabupaten Pemalang

Luas wilayah Kabupaten Pekalongan adalah kurang lebih sebesar 836.13 km<sup>2</sup>. Terdiri dari 19 Kecamatan dan 285 Desa /Kelurahan 285. 11 desa pesisir pantai dan 274 tersebar 66 Desa/Kelurahan di wilayah dataran tinggi dan 219 tersebar berada di wilayah dataran rendah (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan, 2017).

### **3. Kota Pekalongan**

Kota Pekalongan terletak di dataran rendah pantai utara pulau jawa, dengan ketinggian 1 meter di atas permukaan laut dengan letak geografis 6° 50' 24" sampe dengan 6° 5 5'44" lintang selatan dan 109° 42'19" bujur timur serta koordinat fiktif 510.00 - 518.00 km membujur dan 517.75 - 527.72 km melintang. Batas wilayah secara administratif sebagai berikut:

- Sebelah utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kab. Batang
- Sebelah Selatan : Kab. Pekalongan dan Kab Batang
- Sebelah Barat : Kab. Pekalongan

Kota Pekalongan dibagi menjadi 4 Kecamatan, Kecamatan Pekalongan barat sebesar 22 persen, Pekalongan Selatan sebesar 24 persen, Pekalongan Timur 21 persen dan Pekalongan Utara sebesar 33 persen. Dengan total luas Kota Pekalongan seluas 45,25 Km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan, 2017).

#### **4. Kabupaten Pemalang**

Kabupaten Pemalang merupakan Kabupaten yang terletak diantara  $109^{\circ} 17'' 30''$  sampai  $109^{\circ} 40'' 30''$  Bujur Timur dan  $8^{\circ} 52'' 30''$  sampai  $7^{\circ} 20'' 11''$  lintang selatan. Kabupaten Pemalang secara administratif berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kabupaten Purbalingga
- Sebelah Barat : Kabupaten Tegal
- Sebelah Timur : Kabupaten Pekalongan

Luas Kabupaten Pemalang 1115,30 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 383,51 km<sup>2</sup> luas lahan sawah dan 73179 km<sup>2</sup> bukan sawah. Kabupaten Pemalang terdiri dari 14 Kecamatan. Wilayah yang tersebar didaerah dataran pantai antar 1-5 meter diatas permukaan air laut 18 desa dan 1 kelurahan diwilayah utara Kabupaten Pemalang, selanjutnya dataran rendah dengan ketinggian di antara 6-15 meter diatas permukaan laut. Daerah ini meliputi 98 desa dan 5 kelurahan terletak di bagian utara wilayah Kabupaten Pemalang serta di daerah dataran tinggi, dengan ketinggian sekitar 16-212 meter di atas permukaan laut meliputi 35 desa, terletak di bagian tengah dan selatan wilayah Kabupaten Pemalang. Wilayah terakhir merupakan wilayah pegunungan dengan ketinggian 213-924 meter diatas permukaan air laut daerah ini meliputi 55 Desa, terletak di bagian selatan wilayah Kabupaten Pemalang. Ada 10 Desa yang merupakan Desa tertinggi dari Kabupaten Pemalang dengan ketinggian 925 meter diatas

permukaan laut yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Purbalingga (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang, 2017).

## **5. Kabupaten Tegal**

Kabupaten Tegal merupakan salah satu daerah Kabupaten di Eks-Karesidenan Pekalongan dengan ibu Kota Slawi. Terletak di antara  $108^{\circ} 57' 6''$  sampai dengan  $109^{\circ} 21' 30''$  Bujur Timur dan  $6^{\circ} 50' 41''$  sampai dengan  $7^{\circ} 15' 15' 30''$  Lintang Selatan. Adapun Batas-batas wilayah Kabupaten Tegal adalah:

- Sebelah Utara: Kota Tegal dan Laut Jawa
- Sebelah Selatan: Kabupaten Brebes dan Kab. Banyumas
- Sebelah Barat: Kabupaten Brebes
- Sebelah Timur: Kabupaten Pemalang

Secara Topografis Kab. Tegal terdiri dari 3 kategori daerah: daerah pantai yang meliputi 3 Kecamatan ada Kecamatan Kramat, Kecamatan Suradadi dan Kecamatan Warureja, Sedangkan daerah dataran rendah meliputi 10 Kecamatan dan daerah dataran tinggi meliputi 5 Kecamatan, total Kecamatan yang ada di Kabupaten Tegal 18 Kecamatan. Dengan luas wilayah 87.879 Hektar (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal, 2017).

## **6. Kota Tegal**

Kota Tegal terletak di antara  $109^{\circ} 08'$  sampai  $109^{\circ} 10'$  garis Bujur Timur dan  $6^{\circ} 50'$  sampai dengan  $6^{\circ} 53'$  garis Lintang Selatan. Kota Tegal berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kabupaten Tegal
- Sebelah Selatan : Kabupaten Tegal
- Sebelah Barat : Kabupaten Brebes

Luas wilayah Kota Tegal adalah 39,68 km<sup>2</sup>, secara administrasi Kota Tegal dibagi menjadi 4 Kecamatan dengan 27 Kelurahan, wilayah terluas adalah Kecamatan Tegal Barat sebesar 15,13 km<sup>2</sup> disusul dengan Kecamatan Margadana seluas 11,76 km<sup>2</sup>, lalu ada Kecamatan Tegal selatan 6,43 km<sup>2</sup> dan Kecamatan Tegal Timur seluas 6,36 km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik Kota Tegal, 2017).

## **7. Kabupaten Brebes**

Kabupaten Brebes merupakan kabupaten yang terakhir yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Brebes berada di antara  $6^{\circ} 44'$  -  $7^{\circ} 21'$  Lintang Selatan dan antara  $108^{\circ} 41'$  -  $109^{\circ} 11'$ . Kabupaten Brebes berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kab. Tegal dan Kota Tegal

- Sebelah Selatan : Karesidenan Banyumas
- Sebelah Barat : Provinsi Jawa barat

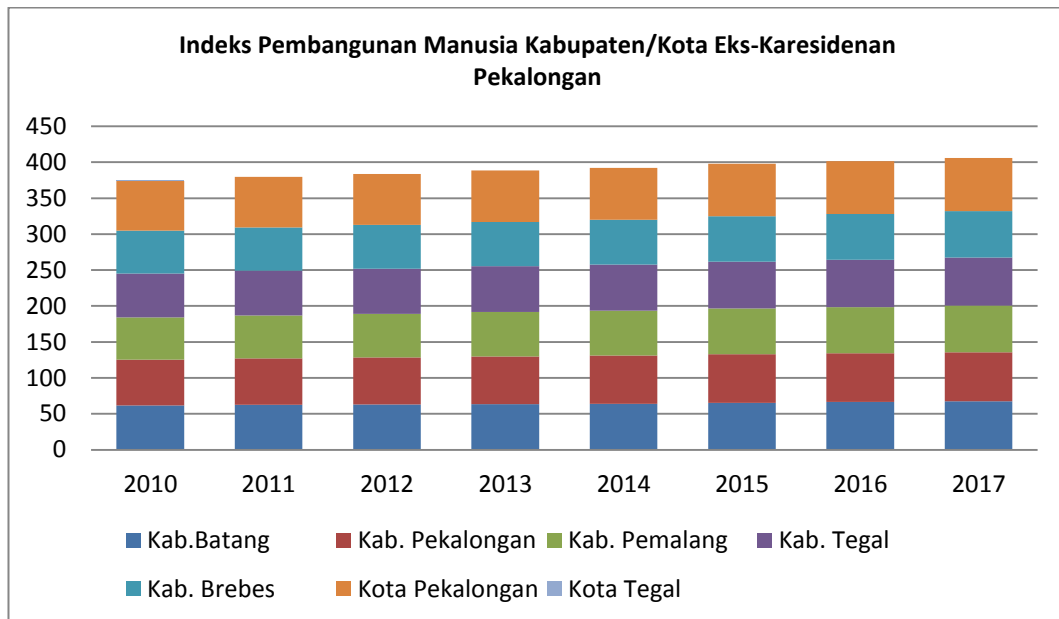
Kabupaten Brebes mempunyai luas wilayah seluas 1.662,96 km<sup>2</sup>, terdiri dari 17 Kecamatan dan 297 Desa/Kelurahan. Menurut penggunaan tanah dibagi menjadi tanah sawah dan tanah bukan sawah. Luas tanah sawah sebesar 627,03 km<sup>2</sup> (37,70%) dan luas tanah bukan sawah sebesar 1.035,93 km<sup>2</sup> ( 62,30%) (Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes, 2017).

### **C. Perkembangan Variabel Penelitian**

#### **1. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia**

IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian. IPM dihitung berdasarkan rata-rata geometrik indeks kesehatan, indeks pengetahuan, dan indeks pengeluaran. Penghitungan ketiga indeks ini dilakukan dengan melakukan standarisasi dengan nilai minimum dan maksimum masing-masing komponen indeks.





Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

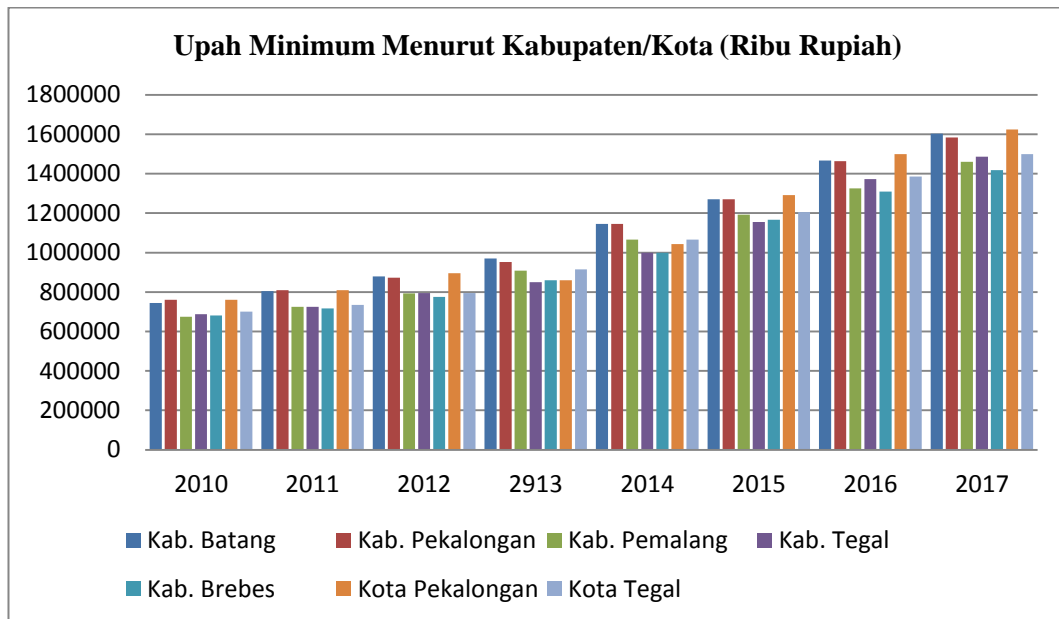
**Gambar 4.2**  
Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan

Dari tabel 1.2 pada halaman 11 dapat diketahui bahwa perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan selama tujuh tahun mulai dari tahun 2010 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan yang bervariasi. Pada tahun 2010 nilai IPM Kabupaten Batang sebesar 61,64% dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 67,35%. Nilai IPM di Kabupaten Pekalongan pada tahun 2010 adalah sebesar 63,75% dan pada tahun 2017 menjadi 68,40%. Nilai IPM Kabupaten Pemalang pada tahun 2010 adalah sebesar 58,64% dan pada tahun 2017 menjadi 65,04%. Nilai IPM Kabupaten Tegal pada tahun 2010 adalah sebesar 61,14% dan pada tahun 2017 sebesar 66,44%. Nilai IPM Kabupaten Brebes pada tahun 2010 sebesar 59,49% dan pada tahun 2017 menjadi 64,86%. Nilai IPM Kabupaten Kota Pekalongan pada tahun 2010 dan 2017 masing-masing sebesar

68,95% dan 73,77%. Nilai IPM Kota Tegal pada tahun 2010 dan 2017 masing-masing sebesar 69,33% dan 73,95%.

## 2. Perkembangan Upah Minimum

Upah Minimum adalah suatu penerimaan bulanan minimum (terendah) sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya. Sebagaimana yang telah diatur dalam PP No. 8/1981 upah minimum dapat ditetapkan secara minimum regional, sektoral regional maupun subsektoral, meskipun saat ini baru upah minimum regional yang dimiliki oleh setiap daerah.



Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

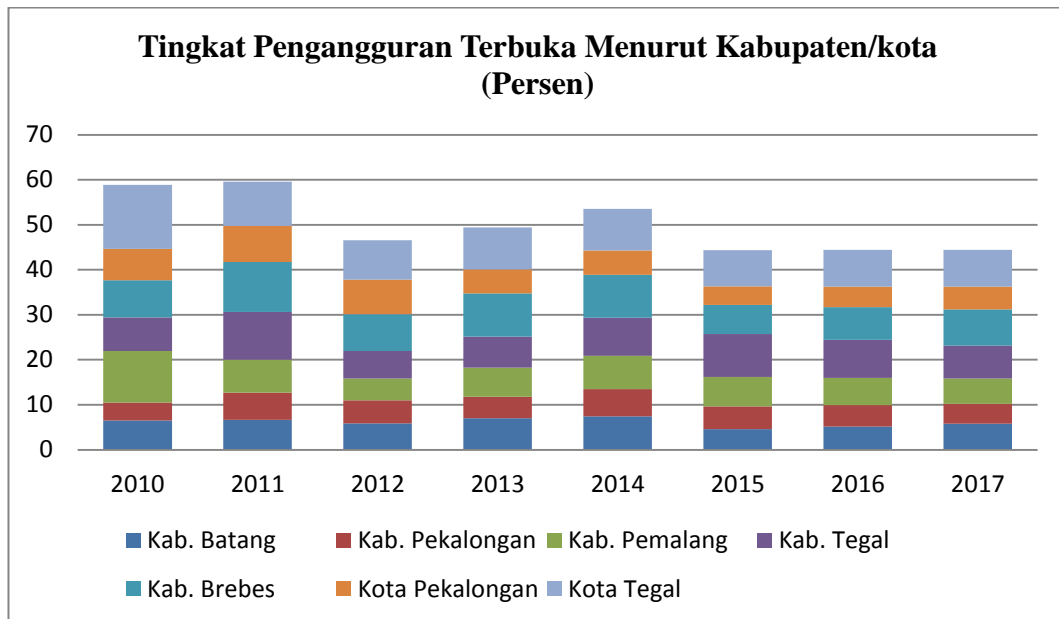
**Gambar 4.3**  
Upah Minimum Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan

Pada grafik diatas dapat dilihat upah minimum Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan periode 2010-2017 setiap tahunnya mengalami peningkatan. Upah minimum Kabupaten Batang pada tahun 2010 sebesar Rp. 745000, pada tahun 2017 sebesar Rp. 1603000, rata-rata peningkatan sebesar 11,5% per tahun. Upah minimum Kabupaten Pekalongan pada tahun 2010 sebesar Rp. 760000, pada tahun 2017 sebesar Rp. 1583697,5, rata-rata peningkatan sebesar 10,8% per tahun. Upah minimum Kabupaten Pemalang pada tahun 2010 sebesar Rp. 675000, pada tahun 2017 sebesar Rp. 1460000, rata-rata peningkatan sebesar 11,6% per tahun. Upah minimum Kabupaten Tegal pada tahun 2010 sebesar Rp. 687000, pada tahun 2017 sebesar Rp. 1487000, rata-rata peningkatan sebesar 11,6% per tahun. Upah

minimum Kabupaten Brebes pada tahun 2010 sebesar Rp. 681000, pada tahun 2017 sebesar Rp. 14181000, rata-rata peningkatan sebesar 10,8% per tahun. Upah minimum Kota Pekalongan pada tahun 2010 sebesar Rp. 760000, pada tahun 2017 sebesar Rp. 1623750, rata-rata peningkatan sebesar 11,3% per tahun. Upah minimum Kota Tegal pada tahun 2010 sebesar Rp. 700000, pada tahun 2017 sebesar Rp. 1499500, rata-rata peningkatan sebesar 11,4% per tahun.

### 3. Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran diartikan sebagai seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Banyaknya pengangguran di suatu wilayah merupakan masalah yang tidak hanya mencakup bidang perekonomian saja. Di sisi lain, masalah pengangguran juga mempunyai hubungan erat dengan bidang sosial dan pendidikan. Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Tingkat pengangguran adalah persentase jumlah pengangguran terbuka terhadap jumlah angkatan kerja. Tingkat pengangguran ini dapat mempengaruhi nilai IPM.



Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Gambar 4.4  
Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan  
Pekalongan

Pada grafik diatas dapat diketahui tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan pada periode 2010–2017 relatif mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 tingkat pengangguran tertinggi di Kota Tegal yaitu sebesar 14,22% dan terendah di Kabupaten Pekalongan sebesar 4,04%. Pada tahun 2011 tingkat pengangguran tertinggi di Kota Tegal yaitu sebesar 8,19% dan terendah di Kabupaten Pekalongan sebesar 4,39%.

#### 4. Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin

kemiskinan adalah keadaan serba kekurangan harta dan benda berharga yang diderita oleh seseorang atau sekelompok orang yang hidup dalam lingkungan serba miskin atau kekurangan modal, baik dalam pengertian uang, pengetahuan, kekuatan sosial, politik, hukum, maupun akses terhadap fasilitas pelayanan umum, kesempatan berusaha dan bekerja. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Oleh karena itu tingkat kemiskinan dapat mempengaruhi nilai IPM.

**Tabel 4.1**

Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan 2010-2017

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/kota (Ribuan Jiwa)							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Kab. Batang	103600	95300	88200	87500	82100	83500	82600	81500
Kab. Pekalongan	136600	125900	116500	116500	109300	112100	113300	111600
Kab. Pemasang	251800	261200	241700	246800	237000	235500	227100	225000
Kab. Tegal	182500	161100	149000	149800	140300	143500	144200	141800
Kab. Brebes	398700	394400	364900	367900	355100	352000	348000	343500
Kota Pekalongan	26400	28300	26800	24100	23600	24100	23600	22500
Kota Tegal	25700	25900	24000	21600	20900	20300	20300	20100

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Pada tabel diatas dapat dilihat jumlah penduduk miskin Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan periode 2010-2017 setiap tahunnya mengalami penurunan. Jumlah penduduk miskin Kabupaten Batang pada tahun 2010 sebesar 103,60 (ribu jiwa), pada tahun 2017 sebesar 81,50 (ribu jiwa), rata-rata penurunan sebesar 21% per tahun. Jumlah penduduk

miskin Kabupaten Pekalongan pada tahun 2010 sebesar 136,60 (ribu jiwa), pada tahun 2017 sebesar 111,60 (ribu jiwa), rata-rata penurunan sebesar 18,3% per tahun. Jumlah penduduk miskin Kabupaten Pematang Jaya pada tahun 2010 sebesar 251,80 (ribu jiwa), pada tahun 2017 sebesar 225 (ribu jiwa), rata-rata penurunan sebesar 10,6% per tahun. Jumlah penduduk miskin Kabupaten Tegal pada tahun 2010 sebesar 182,50 (ribu jiwa), pada tahun 2017 sebesar 141,80 (ribu jiwa), rata-rata penurunan sebesar 22,3% per tahun. Jumlah penduduk miskin kabupaten Brebes pada tahun 2010 sebesar 398,70 (ribu jiwa), pada tahun 2017 sebesar 343,50 (ribu jiwa), rata-rata penurunan sebesar 13,8% per tahun. Jumlah penduduk miskin Kota Pekalongan pada tahun 2010 sebesar 26,40 (ribu jiwa), pada tahun 2017 sebesar 22,50 (ribu jiwa), rata-rata penurunan sebesar 14,7% per tahun. Jumlah penduduk miskin Kota Tegal pada tahun 2010 sebesar 25,70 (ribu jiwa), pada tahun 2017 sebesar 20,10 (ribu jiwa), rata-rata penurunan sebesar 21,7% per tahun.

## 5. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan

untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan.

**Tabel 4.2**

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota-Eks Karesidenan Pekalongan 2010-2017

Kabupaten/Kota	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Kabupaten/kota (Persen)							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Kab. Batang	4.97	6.12	4.62	5.88	5.31	5.42	4.98	5.29
Kab. Pekalongan	4.26	5.66	4.81	5.99	4.95	4.78	5.16	5.28
Kab. Pemalang	4.93	5.01	5.32	5.57	5.52	5.58	5.38	5.39
Kab. Tegal	4.62	6.39	5.23	6.73	5.03	5.49	5.92	5.38
Kab. Brebes	4.94	6.65	4.58	5.91	5.30	5.98	5.08	5.47
Kota Pekalongan	6.11	5.49	5.61	5.91	5.48	5	5.36	5.32
Kota Tegal	4.57	6.47	4.21	5.67	5.04	5.45	5.44	5.46

*Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah*

Pada tabel diatas dapat diketahui laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan selama periode tahun 2010-2017 relatif menurun. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Karesidenan Pekalongan pada tahun 2010 daerah yang mencapai laju pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Kota Pekalongan yaitu sebesar 6,11%, Kabupaten Batang sebesar 4,97% dan Kabupaten Brebes sebesar 4,94%. Pada tahun 2017 daerah yang mencapai laju pertumbuhan ekonomi adalah Kabupaten Brebes yaitu sebesar 5,47%, Kota Tegal sebesar 5,46%, dan Kabupaten Pemalang sebesar 5,39%.